

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC,
AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PADA SISWA MIN SIDENRENG RAPPANG**

Rezki Mukarromah¹, Kartini Marzuki², Amir Pada³

¹Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas
Negeri Makassar

Alamat e-mail : ¹reskimukarramah@gmail.com, ²kartini.marzuki@unm.ac.id,
³amirpada30@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of science students. This study aims to analyze the effect of the application of the SAVI learning model (somatic, auditory, visual, intellectual) on science learning outcomes in MIN Sidenreng Rappang students. This research was conducted using a type of quantitative research in the form of Quasi Experimental Design with a research design of nonequivalent control group design. The population in this study were all MIN Sidenreng Rappang students totaling 154 students. The sample selection technique used was simple random sampling. The data collection techniques used are tests and observations. The data obtained were analyzed by descriptive statistics and inferential statistics. The results obtained show that the data on student science learning outcomes is parametric data so that it is tested with the Independent Samples Test so that the sig value is obtained. 0.000 or smaller than 0.05 which means that H₀ is rejected and H₁ is accepted. So that there is a partial influence of the SAVI learning model (somatic, auditory, visual, intellectual) on science learning outcomes in MIN Sidenreng Rappang students. So it can be concluded that simultaneously there is a SAVI learning model (somatic, auditory, visual, intellectual) on science learning outcomes in MIN Sidenreng Rappang students. Thus it can be concluded that there is an effect of the SAVI learning model (somatic, auditory, visual, intellectual) on science learning outcomes on the theme of our best friend's environment in MIN Sidenreng Rappang students.

Keywords: SAVI, Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual) terhadap hasil belajar IPA pada siswa MIN Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa Quasi Experimental Design dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN Sidenreng Rappang yang berjumlah 154 peserta didik. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah simple

random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa data hasil belajar IPA siswa merupakan data parametrik sehingga diuji dengan Independent Samples Test sehingga diperoleh nilai sig. 0,000 atau lebih kecil 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga terdapat pengaruh secara parsial model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual) terhadap hasil belajar IPA pada siswa MIN Sidenreng Rappang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual) terhadap hasil belajar IPA pada siswa MIN Sidenreng Rappang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual) terhadap hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa MIN Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: *SAVI, Hasil Belajar IPA*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik, mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Haryati (2019) menjelaskan bahwa pendidikan berdasarkan pemikiran. Ki Hajar Dewantara merupakan alat menaikkan strata sosial, alat mencari penghidupan dengan dasar kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan,

kemanusiaan, kekeluargaan, budi pekerti, dan keseimbangan dan pendidikan dimaksudkan agar anak didik kelak mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

Mu'thi, Mulkhan, Marihandono, dan Tim Museum Kebangkitan Nasional (2015) menjelaskan tujuan pendidikan tidak hanya berdimensi duniawi, tapi mencakup dimensi ukhrawi yang disebut oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai model pendidikan yang utuh, yaitu pendidikan yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dengan akal pikiran, serta antara dunia dengan akhirat. Merujuk pada tujuan

pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa baik pengetahuan, akhlak, kreativitas, demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan menitikberatkan pada pembentukan karakter sebagai manusia sekaligus sebagai warga negara yang memiliki keseimbangan pengetahuan dan akhlak.

Sistem pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pahrudin dan Pratiwi (2019) menjelaskan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia menghadirkan terobosan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 dengan fokus pendekatan saintifik, pembelajaran terpadu yang dikemas dalam tema dan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah kemampuan intelektual (pengetahuan), kemampuan minat atau emosi (sikap) dan keterampilan (psikomotorik). Selaras dengan pendapat Musfiqon dan Nurdyansyah (2015) bahwa pendekatan saintifik diyakini dapat menjadi titian bagi sistem pendidikan dalam mengembangkan kualitas

individu atau peserta didik dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penanganan dan pengelolaan sistem pendidikan yang memadai sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan proses pembelajaran secara maksimal di setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun dan memegang peranan penting bagi siswa untuk mengenal dan memahami konsep ilmu pengetahuan. Sehingga keberhasilan pelajar pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan belajar di Sekolah dasar.

Dalam dunia pendidikan, Sains atau yang biasa dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. IPA merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Cara IPA mengamati dunia ini bersifat lengkap, cermat, serta

menghubungkan antara suatu fenomena dengan fenomena lain. Dalam pembelajaran IPA perlu memiliki strategi mengajar yang lebih inovatif agar bidang studi yang dibelajarkan mampu diserap dengan baik. Pembelajaran IPA menuntut siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya tentang lingkungan sekitar dan juga melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Untuk mencapai tujuan diatas, maka seorang guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dituntut agar lebih kreatif dan menguasai materi pembelajaran agar mampu mengajak siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Gilakjani dan Ahmadi (2011) mengulas pendapat Dunn dan Dunn dalam penelitiannya bahwa hanya 20 sampai 30% anak usia sekolah yang tampak sebagai pembelajar auditori, 40% adalah pembelajar visual, dan 30 sampai 40% adalah pembelajar kinestetik. Penelitian tersebut membuktikan bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda. Namun dalam penerapan pembelajaran, beberapa guru atau pendidik kurang

memerhatikan bahwa penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah dengan waktu lama dinilai kurang efektif. Sesuai dengan hasil penelitian dalam buku Helmiati (2012) menunjukkan bahwa pada pembelajaran yang menggunakan metode penyampaian materi secara lisan, siswa hanya mampu berkonsentrasi penuh sekitar 60% dari waktu yang ada. Daya tahan siswa untuk berkonsentrasi mendengarkan atau mengendalikan alat indra telinga sangat terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti, masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA tidak terkecuali di MIN Sidenreng Rappang, hal ini disebabkan 1) banyak peserta didik terlihat pasif dan tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran 2) kurang mengertinya secara mendalam dengan materi yang disampaikan hanya dengan mendengar guru ataupun membaca buku dan kurangnya interaksi aktif siswa dalam berpikir kritis 3) siswa masih mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting dari materi. Untuk pemahaman sesekali

guru menggunakan metode diskusi, namun merasa kesulitan dalam membagi kelompok dan mengingat waktu. Biasanya dalam diskusi hanya siswa yang aktif hanya satu atau dua anak saja, sedangkan yang lain sibuk sendiri atau bermain-main dengan teman yang lain. Selain itu kurangnya penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran yang digunakan.

Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan PR dengan alasan yang paling banyak diungkapkan peserta didik adalah lupa dan beberapa yang lainnya juga tidak mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini ditandai dengan beberapa peserta didik yang meninggalkan buku pelajaran dibawah meja belajar yang ada di sekolah. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari guru kelas, ditemukan beberapa pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang masih tergolong rendah. Peserta didik juga tidak sabar dan kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal tentang pelajaran IPA.

Guru harus lebih peka dalam perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan

model pembelajaran, mengingat karakteristik atau gaya belajar siswa yang berbeda. Ada siswa yang lebih paham dalam merespon pembelajaran dengan suara, lebih mengandalkan penglihatan atau mengamati dan ada yang lebih paham jika terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Helmiati (2012) menjelaskan proses pembelajaran digolongkan ke dalam beberapa aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas gerak (*motoric activities*) seperti memeragakan dan melakukan; aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan dan pengarahan guru; aktivitas visual (*visual activities*) seperti mengamati; aktivitas intelektual (*intelektual activities*) seperti mengidentifikasi, berpikir, bertanya, menjawab, menganalisa, mereview, memecahkan masalah; aktivitas lisan (*oral activities*) seperti melafalkan, menirukan bunyi, mengungkapkan, menyampaikan, membahasakan, dan seterusnya; aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan model

pembelajaran yang penerapannya mencakup keseluruhan aspek dalam aktivitas belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran awal hingga akhir bentuk pembelajaran secara sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam aktivitas belajar adalah Model pembelajaran SAVI.

model pembelajaran SAVI terdiri dari empat aspek. Pertama, Somatic yaitu belajar dengan tindakan gerakan tubuh melalui kegiatan melakukan, mengacu pada pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dan aktivitas kinestetik. Aktivitas pembelajaran seperti eksperimen, permainan atau kegiatan praktis yang mendorong siswa untuk bergerak dan berinteraksi fisik dengan materi pelajaran. Kedua, Auditory yaitu belajar dengan menggunakan indra pendengaran melalui kegiatan mendengarkan, berfokus pada pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan komunikasi. Aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi dan mendengarkan ceramah atau narasi Ketiga, Visual yaitu belajar menggunakan indra penglihatan

melalui kegiatan mengamati, menekankan penggunaan indera penglihatan dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video dan presentasi multimedia untuk membantu siswa memahami konsep lebih jelas. Keempat, Intelektual yaitu belajar dengan menggunakan otak melalui aktivitas berpikir dan menyelesaikan masalah, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk merenungkan informasi, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi kreatif melalui proyek atau tugas penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Puspitasari, Hermahayu, Arif Wiyat Purnanto (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest dari keseluruhan responden mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dengan media Hide dan Seek Puzzle berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa

kelas V SD Negeri Rejosari 1 Bandongan.

Mela Amalia, Adiman dan Sri Hastuti (2020) berdasarkan pengolahan data atau analisis data uji hipotesis menggunakan Uji T diperoleh hasil bahwa nilai H1 diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Bayalangu.

Kamaruddin Hasan, Nurul Mukhlisa dan Ayu Lestari (2020) proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap model SAVI dapat meningkatkan proses belajar pada siswa kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan belajar pratindakan hanya 33,33% menjadi 86,66%. Pada presentase ketuntasan, tindakan siklus II dan hasil belajar pada siswa kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, model pembelajaran dapat menjadi tawaran alternatif dalam menyelesaikan adanya perbedaan gaya belajar

siswa karena model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Selain itu, model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, sehingga model pembelajaran yang dapat mewadahi perbedaan gaya belajar tersebut menurut peneliti adalah model pembelajaran SAVI. Maka, penelitian dilakukan dengan menggunakan Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dan pelaksanaan penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa MIN Sidenreng Rappang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan untuk menganalisis

pendekatan kuantitatif data berupa angka.

Desain penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental design berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Desain dapat digambarkan sebagai berikut;

Tabel 3. 1 Desain penelitian non equivalent control group design

Kelompok	Pretest	Treatment	Post test
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

O1 : Pretest Kelas Eksperimen (perlakuan model pembelajaran SAVI)

O2 : Posttest Kelas Eksperimen (perlakuan model pembelajaran SAVI)

O3 : Pretest Kelas Kontrol (tanpa perlakuan model pembelajaran SAVI)

O4 : Posttest Kelas Kontrol (tanpa perlakuan model pembelajaran SAVI)

X : Perlakuan (treatment) kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah tepatnya di MIN Sidenreng Rappang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah

34 siswa yang terdiri dari 17 siswa kelas A (E) dan 17 siswa kelas B (K). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling memungkinkan semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel secara acak dengan melakukan undian sehingga diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelas yang akan diujikan sampel dalam penelitian, dilakukan pengundian dari seluruh populasi

Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Adapun variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI dan variabel terikatnya (dependent) adalah hasil belajar IPA.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes. Tes tertulis berbentuk pilihan ganda (multiple choice). Validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, validasi isi (konten). Penilaian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif.

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Somatic, Visual, Auditory, Intelectual (SAVI) terhadap hasil belajar IPA. Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan dan informasi dari data yang telah terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan, Pertama menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang baik.

Tabel 3.3 Kategori Nilai Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat baik
75 – 85	Baik
56 – 74	Cukup
<55	Kurang baik

Sumber: Kunandar (Setyaningsih, 2020)

Kedua, analisis statistik inferensial. Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas yang dimana pengujian dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dimana jika $P\text{-Value} > \alpha$ maka dapat disimpulkan distribusi normal. kedua

uji homogenitas data dimana pengujian dilakukan dengan uji *Levene 's Test For Equality of Variances*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Variansi sampel homogen

Hi : Variansi sampel tidak homogen

Kriteria Pengujian: Menerima Ho jika nilai peluang $P\text{-Value} > \alpha = 0,05$. Sedangkan pada uji hipotesis dilakukan uji beda (uji-t) syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2.-Tailed)* lebih kecil dari 0.05. Pengujian-pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.0*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang

Sebagaimana dalam aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang menggambarkan efektivitas dari penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelectual*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang khususnya diberikan treatment pada kelas

eksperimen yaitu Va sementara untuk pembelajaran kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*).

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajarannya, keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran diukur dengan pedoman pada penggunaan instrumen observasi aktivitas guru dan instrumen aktivitas belajar siswa yang terangkum dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi keterlaksanaan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*)

	Perte muan I	Perte muan II	Perte muan III	Perte muan IV
Skor perolehan	43	50	54	58
Persentase	67,18%	78,12%	84,37%	90,62%
Kualifikasi	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru

Berdasarkan table 4.1 indikator keterlaksanaan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) diperoleh skor 43 pada pertemuan I dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 67,18% termasuk kategori cukup. Skor 50 pada pertemuan II dengan

presentase keterlaksanaannya yaitu 78,12% termasuk kategori cukup. Skor 54 pada pertemuan III dengan presentase keterlaksanaannya yaitu 84,37% termasuk kategori baik. Skor 58 pada pertemuan IV dengan presentase yaitu 90,62% termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terlaksana dengan baik.

Tabel 4.2 Deskripsi Keaktifan Siswa

	Perte muan I	Perte muan II	Perte muan III	Perte muan IV
Skor perolehan	18	27	35	42
Persentase	40,90%	61,36%	79,54%	95,45%
Kualifikasi	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru

Berdasarkan table 4.2 deskripsi keaktifan siswa pada tiap pertemuan memiliki kualitas keaktifan yang meningkat yang dapat dilihat pada pertemuan IV dengan skor perolehan atau skor maksimal 42 dengan presentase 95,45% termasuk kategori sangat baik rata-rata nilai yang diperoleh nilai ideal. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) menstimulus siswa untuk aktif dan

kreatif dalam belajar serta guru lebih inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa senang belajar dan tidak bosan dalam kelas yang menjadi tujuan pembelajaran.

2. Gambaran Hasil Belajar IPA siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang

Uji lapangan dilakukan kepada siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal, selanjutnya hasil uji coba lapangan diolah dengan cara diperiksa secara manual dan diperoleh 20 soal yang dianggap valid.

Data yang diperoleh pada hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dan tanpa menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan menggunakan pretest dan posttest selain itu digunakan instrument lembar observasi. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama di bagikan pretest pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) tampak keberhasilan yang dicapai dari siswa sangat pesat dari hasil

belajar sebelum perlakuan model. Berbeda dengan penerapan di kelas kontrol yang tanpa menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) membuat siswa malu bertanya dan tidak berani di dalam kelas.

Dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan dan siswa yang mendapat perlakuan diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata (mean) hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) hasil post test kelas kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan. Selanjutnya dilihat juga dari proses pembelajaran yang terjadi di lapangan yang dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh terdiri dari data hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dan data hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*).

Kemudian dari data yang diperoleh tersebut di hitung rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, rentang (range) dan jumlah skor.

Deskripsi Data *Pre test*

Tabel 4.3 Deskripsi Data Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
N	17	17
Mean	55,88	49,71
Median	55,00	50,00
Mode	45	50
Std. Deviation	11,624	7,998
Range	40	25
Minimum	40	35

Sumber: SPSS 25

a) Deskripsi Data *Pre test* Siswa Kelas Eksperimen

Pada pelaksanaan pre test terdapat nilai terendah yaitu 40, nilai tertinggi yaitu 75, nilai rata-rata (mean) hasil belajar pre test 57,65 siswa, nilai median atau nilai tengah 60,00, nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 45, standar deviasi yaitu 11,624. Berdasarkan nilai pre test siswa dengan rata-rata kelas masih di bawah nilai KKM yaitu 75 untuk itu dilakukan treatment model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Jumlah siswa di kelas Vb sebanyak 17 orang sebagai kelas kontrol. Pada pelaksanaan pre test terdapat nilai terendah yaitu 35, nilai tertinggi yaitu 60, nilai rata-rata (mean) pada pre test yaitu, nilai median 50,00 atau nilai tengah yaitu dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 50.

3. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas data pre test kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas distribusi Hasil Belajar IPA

<i>variabel</i>	<i>Kelas</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pretest</i> Hasil Belajar IPA	Eksperimen	0,693	Normal
	Kontrol	0,140	
<i>Posttest</i> Hasil Belajar IPA	Eksperimen	0,707	Normal
	Kontrol	0,060	

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai "P-Value (Sig)" > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berikut data hasil uji homogenitas pre test dan post tes kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.5 Hasi Uji Homogenitas Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df	df2	Sig.
		Statistic	1		
		c			
Pretest Hasil Belajar	Based on Mean	3,692	1	32	,064
	Based on Median	3,567	1	32	,068
	Based on Median and with adjusted df	3,567	1	30,68	,068
	Based on Trimmed Mean	3,797	1	32	,060

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df	df2	Sig.
		Statistic	1		
		c			
Pretest Hasil Belajar	Based on Mean	1,102	1	32	,302
	Based on Median	1,184	1	32	,285
	Based on Median and with adjusted df	1,184	1	31,51	,285
	Based on Trimmed Mean	1,135	1	32	,295

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. Based on mean 0,064 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data pre test kelas eksperimen dan pre test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4.6 Hasi Uji Homogenitas Post test Kelas Eksperimen dan K

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df	df2	Sig.
		Statistic	1		
		c			
Pretest Hasil Belajar	Based on Mean	1,102	1	32	,302
	Based on Median	1,184	1	32	,285
	Based on Median and with adjusted df	1,184	1	31,51	,285
	Based on Trimmed Mean	1,135	1	32	,295

d				
mean				
Based on Mean	1,102	1	32	,302

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. Based on mean 0,302 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pre test kelas eskperimen dan pre test kelas kontrol dengan menggunakan sistem Statistical Pachage for Social Science (SPSS) versi 25. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.7 Hasil Independent Sample T-Test nilai Pre test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
---	------------------------------

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest for Equality of Variances	1,132	,565	32	<,001	17,941	3,173	11,478	24,404	
Equal Variances assumed	5,645	,001	30	<,001	17,941	3,173	11,465	24,417	
Unequal Variances assumed									

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil pengujian hipotesis adalah nilai signifikan pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,655, sampel data penelitian ini sebanyak 34 siswa, maka nilai derajat kebebasan (df) = 32 dan taraf

kesalahan 5%. Pada distribusi nilai t_{tabel} statistik ditemukan nilai $t_{tabel} = 1,694$. dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar $5,655 >$ dari $t_{tabel} 1,694$, maka berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelectual*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa MIN Sidenreng Rappang.

Pembahasan

Kriteria keterlaksanaan model pembelajaran tercapai apabila berada pada kategori terlaksana dengan baik. Adapun indikator yang diamati yaitu menyapa siswa dan melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi, guru menjelaskan tentang model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelectual*), guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari, guru menjelaskan materi tentang Siklus Air, kemudian guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan

yaitu Siklus Air, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa, setelah itu guru kemudian menjelaskan kembali semua materi tentang Siklus Air, guru kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan melakukan percobaan sederhana tentang "Proses Daur Air", secara berkelompok siswa mencatat hasil pengamatannya kemudian memaparkan di depan kelas, kemudian guru memberikan sebuah tes/kuis kepada setiap siswa secara individu, kemudian guru memberi penghargaan kepada siswa berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari awal nilai ke nilai kuis berikutnya, guru dan siswa melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dan menarik kesimpulan. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Hasil analisis data hasil belajar yang diperoleh melalui tes objektif, ditemukan bahwa terjadi perbedaan

hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 83,82 dan nilai rata-rata post test kelompok kontrol yaitu 65,88. Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*).

Berdasarkan perbandingan hasil belajar IPA yang menerapkan pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan hasil belajar IPA yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan disbanding dengan kelompok yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*).

Temuan penelitian dilihat dari perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA berdasarkan fakta-fakta yang

dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dimana menggabungkan empat gaya belajar dalam proses pembelajaran.

Data-data tersebut dipertegas dengan adanya hasil analisis deskriptif dan inferensial yang menggambarkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar IPA yang menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dalam proses pembelajaran memiliki hasil yang berbeda dengan hasil belajar IPA yang tidak menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Hal ini terjadi karena perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berbeda.

Kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan penerapan pembelajaran model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dengan tahapan yang jelas yakni, (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar, (2) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi jika ada yang belum dipahami, (3) Guru memberikan penjelasan kembali untuk menjawab tanggapan dari siswa, (4) Siswa membaca teks "Siklus Air" dengan cermat, (5) Guru menampilkan video tentang Siklus Air, (6) Setelah menampilkan video, guru menjelaskan materi mengenai Siklus Air, (7) Siswa melakukan percobaan sederhana tentang siklus daur air, (8) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pantauan yang dilakukan oleh observer pada kelompok eksperimen, terlihat dalam pembelajaran lebih semangat dan sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kelas eksperimen memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA

siswa, khususnya kelas V MIN Sidenreng Rappang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Sidenreng Rappang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V MIN Sidenreng Rappang dalam proses pembelajaran IPA siswa berada pada kategori baik.
2. Gambaran hasil belajar IPA pada siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang yang diperoleh dari hasil post test pada kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar pada kategori tinggi yaitu 83,82, sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar pada kategori rendah yaitu 65,88.
3. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Sidenreng Rappang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2013. Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. Semarang: UNISSULA.
- Amalia, M, Adiman & Sri H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. JPFS Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains. Vol. 3(1): 5.
- Ananda, R. & Abdillah. 2018. Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Darmadi. 2017. Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Dave Meier, The Accelerated Learning Handbook (Creative & Effective Guide Designing Education And Training Program), Translator: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa Publisher, 2002.
- Gilakjani, A P & Ahmadi S M. 2011. Paper title: The Effect of Visual, Auditory, and Kinaesthetic Learning Styles on Language Teaching. International Conference on Social Science and Humanity IPEDR. Vol.5: 470.
- Halik, A., Israwaty I, dan Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thngking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. Jurnal Nalar Pendidikan. Vol.7(2): 125-131.
- Hanief, Y N, & Wasis H. 2017. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Haryanto. 2020. Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen). Yogyakarta: UNY Press.
- Haryati. 2019. Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasan, K, Mukhlisa, N, dan Lestari, A. 2020. Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. Vol. 4(2): 165-169.
- Hayati, S. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning. Magelang: Graha Cendekia.
- Huda, M. 2017. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah, Pantiwati Y., Restian A. & Sumarsono P. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Malang:

- Universitas Muhammadiyah Malang UMM Press.
- Husna, A. & Suryana B. 2017. Metodologi Penelitian dan Statuistik. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indrastoeti, J. & Istiyati, S. 2017. Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Kamus Pusat Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III. Jakarta, Departemen Pendidikan Indonesia: Balai Pustaka.
- Kusumawati, H. 2017. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V: buku guru. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mu'thi, A, Mul Khan A M, Marihandono D, & Tim Museum Kebangkitan Nasional. 2015. K.H. Ahmad Dahlan (1868 - 1923). Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiqon & Nurdyansyah. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mutohar, P M. 2013. Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurjanah. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. 6(2): 107-110.
- Nursobah, A. 2019. "Perencanaan Pembelajaran MI/SD". Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Nuryadi, Astuti, T. D, Utami, E. S, & Budiantara. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pahrudin, A. & Pratiwi, D. D. 2019. Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Afandi, M. 2013. Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. Semarang: UNISSULA.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. 2018. Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, H. 2019. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat UNY.
- Puspitasari, A, Hermahayu & Purnanto A W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) dengan Media Hide dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA. Edukasi: Jurnal Pendidikan. Vol. 10(2): 137.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suliyanto. 2014. Statistika Non Parametrik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tim penyusun. 2019. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. Makassar: Universitas Negeri makasar.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulan, E. R. & Rusdiana. 2014. Evaluasi Pembelajaran dengan Pedekatan Kurikulum 2013. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, M. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.